

## Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Laut Bercertia Karya Leila S Chudori (Analisi Semiotika Roland Barthes)

### Abstract

*Novels are a reflection of the reality of people's lives that can be used as lessons in everyday life. This study aims to describe the values of character education and nationalism contained in the novel Laut Bercertia by Leila S. Chudori. This research uses qualitative research using a semiotic approach. The data collection techniques used are reading techniques and note-taking techniques. The results obtained from this study contain: three character education values namely love of peace, love to read and curiosity. While the nationalist principles include the unity of homeland, nation, thought, language, state order, government system, trade system, welfare system and cultural plan, religious freedom, expression and voice of opinion and organization.*

**Keywords:** *Character Education, Semiotics, Novel, Storytelling Sea*

### Abstrak

Novel adalah cerminan realita kehidupan masyarakat yang bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-sehari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dan nasionalis yang terdapat dalam Novel Laut Bercertia karya Leila S. Chudori. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan teknik catat. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini mengandung: tiga nilai pendidikan karakter yaitu cinta damai, senang membaca dan rasa ingin tahu. Sedangkan prinsip nasionalis meliputi kesatuan bertanah air, bangsa, pemikiran, berbahasa, tatanan negara, sistem pemerintahan, sistem perdagangan, sistem kejahatan dan rencana budaya, keleluasan beragama, berekspresi dan menyuarakan pendapat dan berorganisasi.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Karakter, Semiotika, Novel, Laut Bercertia*

### PENDAHULUAN

Semiotika ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer “menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa.”<sup>1</sup> Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran padamanusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu. Tanda juga menunjukkan pada suatu hal lainnya, sesuatu yang tersembunyi dibalik dari tanda itu

sendiri. Seperti contohnya asap maka tanda dibaliknya merujuk pada api. Semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, semion yang berarti tanda. Tanda dapat mewakili suatu hal lainnya yang masih berkaitan dengan objek tertentu. Objek – objek inilah yang membawa informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tanda. Menurut Komaruddin Hidayat, “kajian semiologi ialah bidang yang mempelajari tentang fungsi teks.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan

makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Teori Saussure yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu konsep penanda-petanda dalam pencarian makna denotasi-konotasi. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the reader). Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang dalam Mythologies-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama (Sobur, 2009). Denotasi, dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang "sesungguhnya" bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap (Sobur, 2009). Konotasi, Sobur menjelaskan mengenai salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the reader). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Para ahli semiotik aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi mereka berusaha mendapatkannya melalui makna konotasi (Sobur, 2009).

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai yang berarti dalam kehidupan sehari-hari manusia khususnya kepada anak-anak, karena dengan adanya pendidikan karakter untuk anak-anak sangat bagus dalam membentuk sikap yang baik pada saat itu agar setelah dewasa nanti karakter yang sudah ditanamkan dari kecil diimplementasikan dengan baik. Nilai-nilai karakter yang ada berupa komponen

pengetahuan, kemauan dalam melakukannya, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Menurut Purwanti & Haerudin (2020) Pembinaan karakter dapat terjadi di lembaga pendidikan dasar melalui pembelajaran sastra anak. Penanaman moral tersebut dituangkan dalam mata kuliah bahasa dan sastra Indonesia, khususnya sastra untuk anak. Usia anak di sekolah dasar sangat ideal untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hingga dewasa. Nilai-nilai tersebut akan terus ditanamkan jika sastra anak terus digunakan untuk pengajaran. Dalam hal itu jelas bahwa anak-anak sangat ideal ditanamkan nilai-nilai karakter. Dengan itu pula anak-anak mampu mengetahui dan memahami sikap-sikap perilaku dan menyikapi kondisi dengan baik. Sulastri dan Alimin (2017) menjelaskan pendidikan karakter dibentuk melalui berbagai macam cara salah satunya lewat karya sastra.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat tokoh. Novel termasuk salah satu karya sastra yang berisi fiksi maupun non-fiksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam non-standar yang berisi banyak dialog antar tokoh yang merupakan suatu bentuk atau aplikasi dari bahasa lisan masyarakat yang ditulis dalam bentuk tulisan sebagai akibat dari perkembangan ilmu membaca dan menulis masyarakat sehingga bahasa yang dipakai dapat mewakili kosa kata bahasa Indonesia.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap salah satu novel yang menarik untuk dikaji adalah karya Chudori (2017) yang berjudul *Laut Bercerita*. Dalam novel tersebut, penulis mencoba menganalisis pendidikan karakter dengan kajian semiotika teori Roland Barthes. Novel *Laut Bercerita* juga mengisahkan tentang keluarga yang kehilangan, beberapa orang yang suka menyiksa dan lancar berkhianat juga cinta yang tak akan pernah luntur. Melalui novel ini banyak mengajarkan sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan sikap nasionalis sehingga dapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek dan perilaku yang diamati. Menurut Moleong (2005) metode kualitatif yang bersifat deskriptif ialah data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penerapan metode kualitatif pada penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dalam bentuk suatu kutipan yang mempunyai arti lebih dari sekedar kata, bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan objektif yang menjadi masalah penelitian lalu menganalisis dan menafsirkan data yang ada.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan berupa narasi dan dialog Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Sumber data pada penelitian ini berasal dari tertulis (kepustakaan). Sumber data utama dari penelitian ini menggunakan novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, cetakan pertama tahun 2017 dengan jumlah 379 halaman yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia.

Adapun teknik pengumpulan data yang kongkret pada penelitian ini

menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca ini peneliti membaca novel *Laut Bercerita* secara cermat dan berulang agar data mudah dipahami. Kemudian di lanjut dengan teknik catat, yaitu Volume 7 No. 1. 2023 | 40 mencatat seluruh data yang ditemukan dalam novel dan menginterpretasikan data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu data nilai pendidikan karakter dan bentuk nasionalis.

### **PEMBAHASAN**

Semiotika merupakan satu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer “menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan. Teori Roland Barthes dalam penelitian ini yang di kaji adalah makna denotasi dan konotasi. Denotasi, dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang ”sesungguhnya” bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap (Sobur, 2009). Konotasi, Sobur menjelaskan mengenai salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the reader). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Para ahli semiotik aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi mereka berusaha mendapatkannya melalui makna konotasi (Sobur, 2009).

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai yang berarti dalam kehidupan sehari-hari manusia. Pentingnya pendidikan karakter diungkapkan oleh Darmiyati Zuhdi, dkk sebagaimana yang

dimuat dalam situs kompasiana.com, 25/6/2015 bahwa pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan baik, lebih dari itu pendidikan karakter harus menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik, sehingga siswa menjadi paham (ranah kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (ranah afektif) nilai yang baik, dan mau melakukannya (ranah psikomotor).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan meneliti nilai pendidikan karakter pada novel Laut Bercerita karya Leila S Chudori, dalam penelitian ini ada beberapa kutipan berupa narasi dan dialog Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori. berikut pembahasannya.

### Pendidikan Karakter

#### 1. Cinta Damai

Cinta damai merupakan perilaku ataupun ucapan dari diri seseorang yang membuat orang lain merasa puas dan aman dengan kedatangannya. Nilai cinta damai dalam novel Laut Bercerita dapat dilihat pada tokoh Kinan.

*Itulah gunanya Kinan. Selain dia akan menjadi penentu terakhir, kami semua mengakui Kinan sering memberikan argumen paling masuk akal dalam banyak hal. Yang lebih penting lagi Kinan berfungsi untuk menyetop kerewelan Daniel (hlm. 11).*

**Makna Denotasi :** tokoh Kinan bisa membuat yang lain merasa aman dari celotehan Daniel dengan argumennya.

**Makna Konotasi :** Kinan sering memberikan argumen yang masuk

akal sehingga teman-temannya setuju dengan pendapatnya. Hal ini membuat semua teman Kinan tenang dan damai.

Kutipan di atas juga menunjukkan perlunya seseorang yang bisa membuat keputusan yang dianggap tepat dan masuk akal di tengah teman-temannya. Nilai ini termasuk mampu mengatasi gejala sosial dengan cara seseorang melakukan perihal tertentu di dalam kehidupan masyarakat sehingga terjadi perubahan-perubahan yang mengarah pada wujud positif maupun negatif. Dalam novel ini, tokoh Kinan mengarahkan teman-temannya dalam hal positif dengan memberikan persepsi yang logis sehingga kehadiran seorang Kinan diperlukan dalam sebuah percakapan.

#### 2. Senang Membaca

Nilai pendidikan karakter senang membaca yaitu seseorang yang selalu mencari dan mengembangkan pengetahuannya dengan membaca semua hal. Senang membaca pada novel Laut bercerita dapat dilihat pada data tersebut.

*“Ah ya. Mas Laut membaca Nietzsche, berbincang tentang buku ini dengan Bapak,” katanya padaku sembari meletakkan buku itu kembali ke rak dan melanjutkan inspeksi pada buku berikutnya. “Dia suka sekali karya sastrawan Amerika Latin,” gumamnya melihat novel-novel karya Gabriel Marquez, Mario Vargas Llosa, dan Isabelle Allende.*

**Makna Denotasi :** dalam dialog diatas terlihat bahwasanya tokoh

Laut senang membaca buku dari karya sastrawan Amerika Latin

**Makna Konotasi** : membaca buku adalah salah satu hal yang membuat tokoh Laut terlihat sangat senang.

Dengan membaca mampu mengembangkan wawasan dan bisa mengetahui segala hal, maka dari itu sangat penting menanamkan karakter senang membaca karena mengingat rendahnya minat membaca pada masyarakat Indonesia. Tokoh Laut menunjukkan perilaku sosial yang mempunyai sifat individual yaitu suka membaca buku-buku fiksi maupun non fiksi. Hal itu ditunjukkan oleh ayahnya yang terpukau dengan kebiasaan yang dimiliki oleh Laut yang kutu buku.

## Nasionalis

### 1. Relasi Berkorban dan Cinta Tanah Air

Kesatuan tanah air merupakan salah satu bentuk prinsip nasionalis terlihat pada kutipan salah satu tokoh aktivis yang meminta agar teman-temannya tidak berputus asa demi kepentingan bangsa.

*Bram meminta kami mendekat dan dia berbicara dengan suara yang rendah,*

*“Kita tak boleh jatuh, tak boleh tenggelam, dan sama sekali tak boleh terampas*

*karena peristiwa ini. Kebenaran ada di tangan mereka yang memihak rakyat.”*

*Bram bahu kami satu per satu. Dia berbisik agar kami semua bubar sebagian ke*

*Seyegan, sebagian ke Solo, atau mungkin ke Pacet. (hlm. 171-172)*

**Makna Denotasi** : terlihat dalam dialog di atas tokoh Bram mengajak bicara temannya dan itu membuat menjadikan dia rela berkorban demi kesatuan bangsa.

**Makna Konotasi** : peristiwa yang terjadi pada saat itu adalah hal yang membuat Bram rela berkorban demi kesatuan bangsa,

Data tersebut mengandung sikap nasionalis pada tokoh Bram yang menggambarkan masyarakat Indonesia harus mempunyai sikap rela berkorban dan juga bersatu demi bangsa. Sikap tersebut bisa ditunjukkan oleh pernyataan tokoh Bram yang bersemangat bersatu untuk menjaga bangsa dari orang-orang yang tidak sadar akan tanggungjawab dan rakus mengambil hak rakyat dan juga menunjukkan tokoh Bram ini ingin merebut hak-hak rakyat yang mengalami aspek sosial oleh seseorang atau sekelompok politik yang berbuat semaunya demi kepentingan diri sendiri.

### 2. Keleluasan Beragama, Berekspresi dan Menyuarakan Pendapat dan Berorganisasi

Prinsip nasionalis ditunjukkan dengan seseorang berkebebasan mengikuti organisasi dan mengekspresikan pendapat. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

*Saat aku duduk di bangku SMA dan Asmara di SMP, kami mulai sibuk dengan urusan masing-masing. Asmara dengan berbagai kelompok yang dia ikuti: pramuka, karate, gitar, lab fisika, dan renang. Aku lebih sibuk dengan kegiatan fotografi, OSIS, dan majalah dinding sekolah,*



*serta ikut bergabung dengan diskusi sastra dan teater Solo. Pilihan ekstrakurikuler kami yang begitu berbeda inilah yang membuat Asmara semakin jengkel. (hlm. 66-67)*

**Makna Denotasi** : terlihat dalam kutipan diatas tokoh Laut dan adiknya yang bernama Asmara mengikuti beberapa organisasi dan diskusi di sekolah mereka, itu menggambarkan sikap nasionalis kebebasan mengikuti organisasi dan mengekspresikan pendapat.

**Makna Konotasi** : beberapa organisasi dan diskusi yang di ikuti Laut dan adiknya Asmara, itu menimbulkan sikap nasionalis mereka.

Sikap nasionalis dimiliki oleh tokoh Laut dan adiknya, Asmara. Mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dan terlihat sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dapat dilihat Laut dan Asmara tidak terhalang berorganisasi dan bebas mengemukakan pendapat seperti berdiskusi dengan teman-temannya. Tindakan ini harus ditanamkan supaya membentuk sikap patriotis dalam diri seseorang.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai yang berarti dalam kehidupan sehari-hari manusia. Pentingnya pendidikan karakter adalah bahwa pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan baik, lebih dari itu pendidikan karakter harus menanamkan kebiasaan

(habituation) tentang hal yang baik, sehingga siswa menjadi paham (ranah kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (ranah afektif) nilai yang baik, dan mau melakukannya (ranah psikomotor).

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa nilai pendidikan karakter dan nasionalis yang ditemukan dalam novel Laut Bercerita oleh Leila S. Chudori dengan menggunakan metode baca dan catat. Ada beberapa nilai dalam novel tersebut membuktikan banyaknya nilai pendidikan karakter dan nasionalis yang terkandung dalam novel Laut Bercerita.

Dipaparkan dalam novel, nilai dan sikap ini perlu diterapkan pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan mencontoh perilaku tokoh yang mampu membuat keputusan yang baik, menjaga kesatuan bangsa, tidak ragu untuk menyuarakan pendapat, lebih menyukai bacaan agar menambah pengetahuan, meneruskan pendidikan demi menggapai cita-cita dan meningkatkan ketertarikan terhadap sesuatu demi bangsa dan negara. Hasil yang didapatkan bukan hanya dari tokoh utama saja, melainkan dari tokoh-tokoh yang lainnya yang mempunyai nilai pendidikan karakter dan nasionalis. Nilai pendidikan karakter dan sikap nasionalis yang ditemukan dalam novel ini dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun dalam lingkup masyarakat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber acuan dalam penulisan lainnya untuk pembaca yang berminat untuk melakukan suatu penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chudori, S. L. (2017). *Laut Bercerita*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hans, K. (1984). *Nasionalisme arti dan sejarahnya*. Erlangga.

- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.
- Sulastri, S., & Alimin, A.A. (2017). Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel-novel karya Donny Dhargantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2): 156-168.
- Saefulloh. (2023). Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijek Karya Buya Hamka. *Dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Hal 1-62.
- Nursyamimie. Dkk. (2023). Pendidikan Karakter dan Nasionalis Pada Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Sosiologi Sastra. *Dalam jurnal KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra*. Vol. 7, No. 1. Hal. 37-47.
- Dewi, Esti Kurnia. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori dan Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA/SMK. *Dalam Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Tamara, Junisti. (2020). Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef. *Dalam jurnal Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. Vol 3, No. 2. Hal 726-733.